

Satire Sebagai Penyampaian Kritik Sosial Sistem Kapitalisme Dalam Film Okja (Analisis Semiotika John Fiske)

Oleh:

Desyam Tri Wahyuni (1920222000064)

Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Tahun 2023

Pendahuluan

- Menurut (Tuhaepaly, 2022) film menjadi media komunikasi penyampaian pesan guna membahas realita kehidupan masyarakat melalui simbol-simbol dan dialog yang bertujuan untuk mengkritik kelompok tertentu. Perkembangan film sekarang semakin pesat, dari banyaknya film yang hadir diseluruh penjuru dunia industri perfilman korea menjadi salah satu dari sekian banyak film yang menarik perhatian masyarakat.
- Objek penelitiannya adalah film Okja
- Subjek penelitiannya adalah potongan scene maupun narasi dialog dalam film Okja yang berkaitan dengan satire yang ingin disampaikan

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- ❑ Bagaimana bentuk satire yang disampaikan dalam film Okja sebagai upaya kritik sosial sistem kapitalisme?

Metode

- Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori semiotika. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan kata-kata dan gambar. Dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, foto, video, catatan pribadi dan dokumentasi lainnya
- Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati dan menganalisis objek di film Okja secara berulang-ulang dengan menggunakan kode sosial dari teori semiotika John Fiske serta mengumpulkan sumber data melalui internet.

Metode

- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika model John Fiske yang membagi tahap pengkodean menjadi 3 bagian yaitu:
 1. Level Realitas : Realitas tersebut ditandakan dengan bahasa gambar (umumnya) didalam televisi seperti perilaku, riasan wajah, kostum, tindakan, ekspresi, gerakan tubuh.
 2. Level Representasi : Kode ini membahas bagaimana realitas tergambarkan. Dengan Menggunakan cara teknis dalam bahasa tulis seperti kalimat, kata, foto dan sebagainya. Jika didalam televisi terdapat sorot kamera, editing, cahaya, hingga music. Semua elemen tersebut akan disebarkan melalui kode representasi dimana karakter objek seperti karakter, dialog, konflik, *setting* terealisasi.
 3. Level Ideologi : Kode ini dihubungkan dan di organisasikan ke dalam sistem sosial yang dianut dan dipercaya masyarakat seperti kelas sosial, patriarki, individualisme, materialisme, sosialisme, hingga kapitalisme.

Hasil

- Hasil dari penelitian tugas akhir ini memberikan 2 point penting mengenai satire yang disampaikan di film yaitu
- 1. Keserakahan
- Dialog satire yang diucapkan masing-masing pemain mengarah kepada pimpinan perusahaan mirando yang gila akan harta dan inovasinya dalam menciptakan babi hasil rekayasa genetika yang diklaim ramah lingkungan karena hanya meninggalkan sedikit kotoran dan konsumsi pangan yang sedikit. Hal ini dibuktikan dengan dialog “Harinya benar-benar buruk, indah, ramah lingkungan bukan” (Tidak tersirat di pikiran perusahaan apa dampak hewan hasil rekayasa genetika pada manusia bila dikonsumsi dan pada lingkungan setelah mereka bertambah), “dia masih berusaha meninggalkan sedikit kotoran di bumi”, “ayolah ini hanyalah tomat”.
- 2. Kekerasan pada hewan
- Dialog satire yang diucapkan salah satu pemain memiliki gambaran jelas akan animal abuse yang terjadi di dunia peternakan. Hal ini terbukti dengan adanya dialog “Tempat ini sangat mengerikan, tapi ada ruangan yang lebih buruk diluar sana”.

Pembahasan

- Pada Level Realitas scene 21, 32, 64 yang dibangun dengan 3 aspek yaitu aspek penampilan, ekspresi dan gerakan tubuh yang diperlihatkan oleh anggota front pembebasan hewan
- Pada Level Representasi scene 21,48 dan sebagian besar scene di film menggunakan teknik kamera medium shot dan long shot. Sedangkan color grading yang ditampilkan pada scene 37 dan 57 juga sangat berbanding terbalik dimana warna kuning digunakan menampilkan kesan mewah dan kekayaan yang ditunjukkan dengan kehidupan pengusaha. Color grading di peternakan dan laboratium cenderung warna gelap. Aspek music dan suara.
- Pada Level Ideologi. Konsep kapitalisme inilah yang diterapkan perusahaan mirando, dimana kelompok kapitalis tersebut hanya menggantungkan diri pada laba dan menjadikan apapun komoditas.

Temuan Penting Penelitian

- Kekerasan dan kekejaman kepada hewan yang ditampilkan di dalam film Okja merupakan fakta sebenarnya yang terjadi di balik industri peternakan. media mercyforanimals.org dan banyak sumber media lain yang menyebutkan fakta akan animal abuse yang masih terjadi dipeternakan babi. Dimana babi-babi tersebut dikurung secara ekstrim, anak babi yang diperlakukan kejam (dipotong ekornya, giginya dipotong, dll), kurangnya perawatan, menjadi sasaran pembantaian kejam dengan cara disetrum, dipukul, digantung terbalik.
- Lebih mirisnya, belum ada undang-undang federal yang mengatur dan melindungi babi selama hidup dipeternakan. Hal ini membuktikan jika para pengusaha industry peternakan lebih bebas melakukan apa saja demi meraup keuntungan.

Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademik sebagai bahan studi juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan keilmuan komunikasi dibidang kajian media.

b) Praktis

Hasil peneitian ini diharapkan memberikan sumbangasih pemikiran atau referensi juga wawasan bagi khalayak dalam memahami pesan dalam film Okja serta menjadi pedoman khalayak dalam mengkonsumsi produk media film.

Kesimpulan

- Film Okja menyiratkan pesan dalam perantara satire akan kejamnya perusahaan industry daging yang menghalalkan segala cara demi mendapatkan keuntungan dengan membawa isu lingkungan dan perdebatan akan *animal welfare*. Karena kemajuan teknologi dan industry seringkali manusia bersifat tamak tanpa memperhatikan ekosistem alam. Satire dalam film Okja berusaha menyadarkan dan mengkritik para perusahaan industry daging agar lebih memperhatikan *animal welfare*, bagaimana hewan ketika digunakan untuk kepentingan manusia harus diberi kesejahteraan sebelum dijadikan makanan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan
itu ada kemudahan”.
(QS. Al-Insyirah: 6)


UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

Terima Kasih 😊